

## ANALISIS KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MEMASUKI DUNIA KERJA DI KABUPATEN SOLOK

Jean Elikal Marna<sup>a</sup>, Annur Fitri Hayati<sup>b</sup>, Oknaryana<sup>c</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Penelitian ini penelitian deskriptif untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa SMK di Kabupaten Solok dalam memasuki dunia kerja setelah diberikan pelatihan. Subjek penelitian adalah perwakilan Siswa SMK Negeri 1 Surian dan SMK Negeri 1 Lembah Gumanti yang berjumlah sebanyak 20 orang. Instrument penelitian berupa kuisioner kesiapan kerja yang dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil yang diharapkan adalah setelah diadakannya pengabdian ini siswa memiliki kemampuan dalam menghadapi wawancara kerja baik dari segi sikap dan penampilan maupun dari segi menjawab pertanyaan wawancara selain itu siswa diharapkan mampu membuat cv dan surat lamaran kerja.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja, Memasuki Dunia Kerja

### Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan keJuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistim pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Sehingga ketika telah lulus dari Sekolah siswa dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah karena telah dibekali skill yang diperlukan bagi dunia kerja.

Berdasarkan data BPS di Sumatera Barat dari 151.532 jumlah pengangguran terbuka sebanyak 8.517 merupakan

tamatn SMK. Hal ini dapat dikarenakan berbagai hal, salah satunya adalah sekolah hanya membekali siswa dengan skill dan kompetensi berdasarkan bidang keahlian siswa yang dibutuhkan siswa ketika mereka telah memasuki dunia kerja, namun masih jarang membekali siswa dengan persiapan-persiapan memasuki dunia kerja seperti bekal bagi siswa untuk mempersiapkan Curriculum Vitae (CV) dan surat lamaran, persiapan wawancara kerja, cara berpenampilan dan bersikap saat wawancara kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah mitra di Kabupaten solok, siswa belum dibekali dengan pengetahuan tersebut sehingga setelah tamat dan melamar pekerjaan siswa hanya memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitar atau mencari tau melalui internet.

CV dan surat lamaran merupakan jembatan awal antara pencari kerja dengan perusahaan, dimana perusahaan akan melakukan penilaian dengan melihat sejauh mana CV dapat menjual potensi diri si pencari kerja. Menulis surat lamaran bukanlah tugas yang mudah bagi banyak pencari kerja. kadang kala Surat lamaran adalah satu-satunya yang akan dibaca oleh perekrut, oleh karena itu, surat lamaran harus menjadi bagian yang menggambarkan prestasi dan bagaimana pencari kerja akan dapat membantu perusahaan anda berhasil.

Wawancara kerja merupakan tempat dimana perusahaan mendapatkan kesan pertama tentang calon karyawannya. hendaknya wawancara memberikan kesan pertama yang positif pada pewawancara saat Anda baru memasuki ruangan. Wawancara bukan hanya terkait sejauh

<sup>a</sup>. [jeanelikalmarna@gmail.com](mailto:jeanelikalmarna@gmail.com)

<sup>b</sup>. [annurfitri@gmail.com](mailto:annurfitri@gmail.com)

<sup>c</sup>. [oknaryana@gmail.com](mailto:oknaryana@gmail.com)

mana kemampuan karyawan dalam bidang yang di lamarnya. Pakaian, gaya berdandan, ekspresi wajah, cara berjalan memasuki ruangan, dan bagaimana pencari kerja menjabat tangan, semuanya berkontribusi pada kesan yang diterima oleh pewawancara. Kesan pertama ini dapat mempengaruhi perilaku pewawancara terhadap kandidat karyawan di sepanjang proses evaluasi.

Hal-hal diatas tidak di dapatkan oleh siswa melalui proses pembelajaran dikelas, sehingga diperlukan pelatihan khusus. Menanggapi situasi diatas, kami tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa SMK Negeri di Kab. Solok memasuki dunia kerja.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. (Arikunto, 2010) Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 2003), Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Variable penelitian dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah persiapan kerja baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan dan kepentingan penelitian. Sampel terdiri dari 20 orang siswa SMK Negeri di Kabupaten Solok.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis deskriptif dijelaskan deskripsi variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dengan menampilkan masing-masing indikator yang bersangkutan.

Berdasarkan tabel 1 ringkasan distribusi frekuensi kesiapan memasuki dunia kerja, pada variabel kesiapan memasuki dunia kerja dengan indikator kepercayaan diri dengan no item 1 sampai 5 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 1 dan 2 sebesar 4,83 % yaitu siswa siap untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan skor terendah pada item nomor 5 sebesar 3,65% yaitu tidak siap beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sesuai bidang

keahlian. Jika dilihat dari nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk indikator percaya diri yaitu 88,70%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator percaya diri tergolong sangat baik.

Indikator kecakapan dengan nomor item 6 dan 7 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 7 sebesar 4,70% yaitu siap menggunakan dasar kejuruan di tempat kerja nanti. Sedangkan skor terendah pada item nomor 6 sebesar 4,39% yaitu siswa tidak siap mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator kecakapan sebesar 90,87%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator kecakapan sangat baik.

Indikator kedisiplinan dalam bekerja dengan nomor item 8 dan 9 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 8 sebesar 4,65% yaitu siswa siap mematuhi peraturan yang ada di tempat kerja. Sedangkan skor terendah pada item nomor 9 sebesar 4,43% yaitu siswa siap untuk bekerja sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator kedisiplinan dalam bekerja sebesar 90,87% . Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator kedisiplinan sangat baik.

Indikator motivasi kerja dengan nomor item 10 sampai 12 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 11 sebesar 4,70% yaitu siswa prestasi yang lebih baik jika bekerja nanti. Sedangkan skor terendah pada item nomor 10 sebesar 4,43% yaitu siswa siap mempengaruhi teman-teman supaya bekerja lebih giat. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator motivasi kerja sebesar 91,59%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator motivasi kerja sangat baik.

Indikator menyiapkan kerjasama dengan nomor item 13 sampai 16 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 13 sebesar 4,65% yaitu siap bekerja sama dengan pihak lain ketika bekerja nanti. Sedangkan skor terendah pada item nomor 15 sebesar 4,41% yaitu siswa siap akan mendiskusikan masalah pekerjaan dengan teman lainnya. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator kerjasama sebesar 90,74%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator kerjasama sangat baik.

Indikator tanggung jawab dengan nomor item 17 sampai 19 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 17 sebesar 4,74% yaitu siap bertanggung jawab dengan pekerjaan yang nanti dibebankan kepada saya. Sedangkan skor terendah pada item nomor 18 sebesar 4,30% yaitu siswa siap berusaha menciptakan kondisi kerja yang kondusif. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator tanggung jawab sebesar 91,01%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan

memasuki dunia kerja pada indikator tanggung jawab sangat baik.

Indikator komunikasi dengan nomor item 20 dan 21 dapat diketahui skor rerata tertinggi pada item nomor 21 sebesar 4,61% yaitu siswa siap berdiskusi dengan rekan kerja nantinya, jika dalam bekerja nanti dihadapkan dalam masalah. Sedangkan skor terendah pada item nomor 20 sebesar 4,57% yaitu . siswa siap berkomunikasi dengan baik ketika berada di dunia kerja nanti. Untuk tingkat ketercapaian responden pada indikator komunikasi sebesar 91,74%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dapat dikategorikan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja pada indikator komunikasi sangat baik.

Tingkat ketercapaian responden untuk variabel kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Di Kabupaten Solok adalah 90,79%, hal ini bermakna bahwa rata-rata kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Di Kabupaten Solok berada pada kriteria baik.

Kesiapan memasuki dunia kerja pada penelitian ini di lihat dari 7 indikator, yaitu: 1) kepercayaan diri, 2) kecakapan, 3) kedisiplinan, 4) Motivasi kerja, 5) Kerjasama, 6) tanggungjawab, dan 7) komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keseluruhan indikaot kesiapan kerja telah berada pada kateegori baik, yang artinya keseluruhan siswa telah siap memasuki dunia kerja.

Kesiapan ini merupakan bentukan dari sekolah maupun dari luar sekolah. Dari dalam sekolah siswa telah dibekali dengan baik berupa softskill dan hardskill. Dapat dilihat dari motivasi kerja yang merupakan indikator dengan nilai paling tinggi, sesuai dengan penelitian (Sulistyarini, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi beralajar terhadap kesiapan kerja siswa.

Hardskill diperoleh siswa dari praktek industri, dimana siswa mealukan kegiatan praktek sesuai program studi mereka pada perusahaan mitra. Praktek kerja ini dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga meningkatkan kecakapan mereka dalam bekerja dan melatih tanggungjawab kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa praktek kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja (Taufik & Kartowagiran, 2016)

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari tujuh indikator kesiapan memasuki dunia kerja indikator kepercayaan diri yang paling rendah dan indikator motivasi yang paling tinggi

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyarankan:

1. Bagi siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar khususnya dalam pelajaran kejuruan, sehingga mampu memenuhi tuntutan dunia industri nantinya

yaitu manusia yang “siap pakai” dan diharapkan agar mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja.

2. Bagi sekolah sudah sepatutnya bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang penempatan peserta praktek kerja industri agar benar-benar yakin bahwa Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) tempat siswa melaksanakan prakerin dapat bekerja sama untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk terampil dalam bidang keahliannya masing-masing. Disamping itu juga diharapkan agar peserta praktek kerja industri ditempatkan di Instansi yang sesuai dengan keahliannya agar siswa memperoleh kompetensi yang seharusnya mereka peroleh selama melaksanakan kegiatan prakerin
3. Bagi Dunia Usaha atau Dunia Industri agar dapat membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang atau tempat praktek lapangan bagi peserta didik khususnya SMK. Serta dapat memberikan arahan untuk lebih baik kepada siswa yang praktek kerja industri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih baik lagi sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berpotensi.

Kepada guru sudah sepatutnya untuk memberikan bimbingan karir kepada siswa dengan memberikan arahan tentang pemahaman diri siswa berkaitan dengan kemampuan diri siswa, mengarahkan pilihan karir siswa sesuai dengan kemampuan diri sehingga diharapkan dengan kondisi yang demikian mampu memberikan kesiapan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulistyarini, E. P. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Taufik, I., & Kartowagiran, B. (2016). *Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 55-60.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

No Ind.	Indikator	No Item	Skor Total	Rerata	TCR
1	Kepercayaan Diri	1	111	4.83	96.52
		2	111	4.83	96.52
		3	103	4.48	89.57
		4	101	4.39	87.83
		5	84	3.65	73.04
Rerata			<b>102.00</b>	<b>4.43</b>	<b>88.70</b>
2	Kecakapan	6	101	4.39	87.83
		7	108	4.70	93.91
Rerata			<b>104.50</b>	<b>4.54</b>	<b>90.87</b>
3	Kedisiplinan	8	107	4.65	93.04
		9	102	4.43	88.70
Rerata			<b>104.50</b>	<b>4.54</b>	<b>90.87</b>
4	Motivasi kerja	10	102	4.43	88.70
		11	108	4.70	93.91
		12	106	4.61	92.17
Rerata			<b>105.33</b>	<b>4.58</b>	<b>91.59</b>
5	Kerjasama	13	107	4.65	93.04
		14	104	4.52	90.43
		15	97	4.41	88.18
		16	105	4.57	91.30
Rerata			<b>103.25</b>	<b>4.54</b>	<b>90.74</b>
6	Tanggung Jawab	17	109	4.74	94.78
		18	99	4.30	86.09
		19	106	4.61	92.17
Rerata			<b>104.67</b>	<b>4.55</b>	<b>91.01</b>
7	Komunikasi	20	105	4.57	91.30
		21	106	4.61	92.17
Rerata			<b>105.50</b>	<b>4.59</b>	<b>91.74</b>
Rerata Variabel			<b>104.25</b>	<b>4.54</b>	<b>90.79</b>